BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dalam skripsi ini penulis dapat simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Totalitas dalam beragama adalah pola keberagamaan yang memenuhi dua dimensi beragama (Islam), yaitu dimensi ketuhanan dan kemanusiaan sekaligus. Bahkan, totalitas Islam terletak pada semangat humanitasnya. Sebagai wujud humanitasnya yaitu Islam adalah agama kemanusiaan yang sangat peduli pada urusan-urusan social dan kemasyarakatan. Dengan demikian Islam mewujudkan rahmat bagi seluruh alam dan manusia. Sedangkan universalitas Islam yang dimaksud adalah, secara teologis perkataan al-Islam berarti sikap pasrah secara totalitas kepada Tuhan atau perdamaian.

2. Setidaknya terdapat dua faktor Ekstern pokok yang menyebabkan terjadinya penyimpangan, yaitu (1) kedua orang tua (2) setan. Kedua orang tua adalah faktor yang bisa berpengaruh baik dan buruk, sedang setan merupakan faktor yang senantiasa berpengaruh buruk. *Pertama,* kedua orang tua adalah gambaran dari pengaruh lingkungan terdekat yang melingkupi ana sejak dini, terutama lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pihak yang paling berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam kenyataannya agama anak sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

dipengaruhi oleh agama orang tua. Anak yang lahir di lingkungan keluarga muslim, secara otomatis sejak kecil ia ikut beragama Islam. Dapat dikatakan bahwa pada tahap awal agama anak adalah "warisan" dari orang tuanyaKecuali lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat mempunyai peranan besar dalam menjaga atau menyelewengkan fitrah beragama.

Kehidupan keagamaan yang lurus yang telah diperoleh di lingkungan keluarga, akan semakin tumbuh subur jika didukung oleh lingkungan pendidikan dan masyarakat yang lurus. Sebaliknya, kehidupan keagamaannya yang tidak lurus dilingkungan keluarga, akan semakin menyimpang jika kedua lingkungan lainnya tidak lurus, bahkan ia akan semakin jauh dari fitrahnya. Bisa jadi totalitas agamanya yang lurus yang telah ia peroleh dilingkungan keluarga, kemudian menjadi menyimpang lantaran ia mendapatkan lingkungan sekolah dan masyarakat yang merusak. Sebaliknya agama yang tidak lurus "warisan" keluarganya, akan berubah menjadi lurus lantaran kedua lingkungan lainnya itu lurus. *Kedua,* setan adalah sumber kekuatan jahat yang selalu menggoda manusia dan berusaha keras menyelewengkan mereka dari fitrahnya serta menjerumuskannya dalam lembah kekafiran.

Dengan demikian, bila manusia ingin tetap totalitas dalam beragamanya (Islam) maka ada dua hal pokok yang harus dipenuhi, yaitu *pertama*, mewujudkan atau memilih lingkungan yang kondusif bagi lurusnya perkembangan seseorang (lingkungan agamis). Kedua, tidak mengikuti langkah-langkah setan dengan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menjadi hamba Allah yang mukhlis, sebab hanya hamba inilah yang akan diselamatkan Allah dari godaan setan.

B. Saran-saran

Pada akhir penulisan skripsi ini penulis memberikan saran, yaitu:

1. Sebagai umat beragama hendaknya kita selalu sadar bahwa tujuan kita diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, segala ucapan, sikap, tindakan dan perbuatan yang kita lakukan di dunia ini hendanya bersumber dari niat yang tulus dan dari wahyu ilahi untuknya semata, sehingga tidak lupa kemana sebenarnya kita akan kembali.

2. Hendaknya para pemeluk agama, pemuka agama atau siapa saja yang akan melakukan interpretasi terhadap Al Qur'an untuk menyiapkan berbagai aspeks secara konprehensif untuk menjaga otentisitas Islam yang berdiri diatas egalitarianisme dan humanisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id